



Studi Psikolinguistik Tentang Persepsi Bunyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan

^{1*}Syarifah Aulia, ²Siti Nurfadilla, ³Rizky Saifurrahman, ⁴Sakholid Nasution

¹⁻⁴ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : ^{1*}syarifahaulia260820@gmail.com, ²sitinurfadilah1203@gmail.com,

³rizkyysaifurrahman30@gmail.com, ⁴sakholidnasution@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: syarifahaulia260820@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the perception of sounds in Arabic language learning at SMA Negeri 3 Medan. Sound perception refers to students' ability to recognize and produce sounds in Arabic, which often differ from sounds in the Indonesian language. This research identifies phonological difficulties experienced by students, the factors influencing their sound perception, and the teaching methods employed to address these challenges. The research methodology used is qualitative with a case study approach, involving observations, interviews, and phonology tests with 30 students and several Arabic teachers at SMA Negeri 3 Medan. The results show that students face major difficulties in distinguishing and producing certain sounds, such as the letters "ع" (ain) and "ق" (qaf), which do not exist in Indonesian. Psychological factors, such as lack of self-confidence, as well as teaching methods that lack structure in phonological instruction, exacerbate the difficulties students face. This study recommends giving more attention to phonological teaching, utilizing technology, and implementing blended learning methods to enhance students' sound perception in Arabic.*

Keywords: Sound, Perception, Arabic, Language, Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan. Persepsi bunyi merujuk pada kemampuan siswa untuk mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab, yang seringkali berbeda dengan bunyi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi kesulitan fonologis yang dialami oleh siswa, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bunyi mereka, serta metode pengajaran yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan tes fonologi kepada 30 siswa dan beberapa guru Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan utama dalam membedakan dan memproduksi bunyi-bunyi tertentu, seperti huruf "ع" (ain) dan "ق" (qaf), yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Faktor psikologis, seperti rasa tidak percaya diri, serta metode pengajaran yang kurang terstruktur dalam pengajaran fonologi, turut memperburuk kesulitan yang dialami siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pengajaran fonologi diberikan perhatian lebih, dengan memanfaatkan teknologi dan metode blended learning untuk meningkatkan persepsi bunyi siswa dalam Bahasa Arab.

Kata Kunci: Persepsi, Bunyi, Pembelajaran, Bahasa, Arab.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, menghadapi sejumlah tantangan dalam proses penguasaan bahasa tersebut. Salah satu tantangan utama terletak pada persepsi bunyi dalam pembelajaran bahasa Arab, yang sering kali menjadi kendala bagi siswa untuk menguasai keterampilan berbicara dan mendengar dengan baik. Persepsi bunyi adalah kemampuan individu untuk mengenali dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab, yang memiliki fonologi yang berbeda jauh dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA

Negeri 3 Medan, dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab.

Menurut Damayanti (2018), kesulitan dalam belajar Bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah sering kali berhubungan dengan aspek fonologis, yaitu pengenalan dan produksi bunyi yang tidak sama dengan bahasa ibu siswa. Fenomena ini juga diamati oleh Rahman (2019), yang mengungkapkan bahwa siswa sering kali menghadapi masalah dalam mengucapkan kata-kata Arab dengan benar, terutama karena perbedaan fonem dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Misalnya, bunyi huruf "ع" (ain) atau "ق" (qaf) yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, membuat siswa kesulitan dalam membedakan dan memproduksi bunyi tersebut dengan tepat. Hal ini berdampak pada kelancaran komunikasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Arab.

Eriyanti et al. (2020) menyatakan bahwa penguasaan fonologi dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa tersebut. Persepsi bunyi yang kurang baik akan menghambat kemampuan siswa dalam menyimak dan berbicara dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bunyi siswa, baik yang bersifat internal seperti faktor psikologis dan kognitif, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan teori psikolinguistik. Psikolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan proses mental yang terlibat dalam pemrosesan bahasa (Gusriani & Yanti, 2022). Teori psikolinguistik dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana siswa memproses bunyi dalam bahasa, termasuk dalam bahasa asing seperti Bahasa Arab. Dengan memahami mekanisme persepsi bunyi siswa, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan fonologis yang mereka hadapi.

Hamsiah (2023) menyarankan penerapan metode blended learning untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mendengar dan berbicara Bahasa Arab dalam konteks yang lebih fleksibel dan interaktif. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat

meningkatkan persepsi bunyi siswa, karena mereka dapat mendengarkan pengucapan kata-kata Arab yang benar dan mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, blended learning dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan persepsi bunyi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu, Holid (2022) menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan instruksi yang jelas tentang pengucapan dan pemahaman fonem dalam Bahasa Arab dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam persepsi bunyi. Guru juga perlu memperkenalkan siswa pada perbedaan bunyi dalam bahasa Arab melalui latihan pendengaran dan pengucapan secara rutin. Hal ini penting agar siswa dapat membiasakan diri dengan bunyi-bunyi asing yang ada dalam bahasa tersebut.

Kurmalasari (2016) mengungkapkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pengajaran Bahasa Arab, seperti penggunaan pendekatan kuantum learning, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, latihan bersama, maupun penggunaan media interaktif yang dapat membantu mereka lebih memahami konsep-konsep fonologi dalam bahasa Arab.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Zefriando (2021), hubungan antara pemerolehan bahasa dan keterampilan berbicara juga menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan persepsi bunyi. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang struktur dan fonologi bahasa Arab akan lebih mudah dalam menguasai keterampilan berbicara, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami percakapan dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mengedepankan pemerolehan bahasa secara menyeluruh, termasuk aspek fonologisnya, sangat penting untuk diterapkan dalam kelas Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menguasai aspek fonologis bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab.

Dengan demikian, pentingnya persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat dipandang sebelah mata. Persepsi bunyi yang baik merupakan kunci untuk menguasai keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bunyi siswa, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. METODE

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMA, khususnya di SMA Negeri 3 Medan, menghadapi berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan persepsi bunyi dalam bahasa tersebut. Persepsi bunyi merupakan kemampuan siswa untuk mengenali dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, yang memiliki fonologi sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Damayanti (2018), kesulitan fonologis sering menjadi hambatan utama dalam penguasaan Bahasa Arab. Bunyi-bunyi tertentu dalam Bahasa Arab, seperti huruf "ع" (ain) dan "ق" (qaf), tidak ada dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi tersebut. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab dengan baik.

Menurut Eriyanti et al. (2020), kemampuan persepsi bunyi yang baik sangat berpengaruh pada keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing. Untuk itu, penting bagi pengajaran Bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan fonologi yang dialami siswa. Rahman (2019) juga mengungkapkan bahwa pengajaran yang kurang memadai dalam hal fonologi akan membuat siswa sulit menguasai keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab, yang pada gilirannya menghambat pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajaran fonologi yang efektif sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar siswa dapat membiasakan diri dengan bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa mereka sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan. Dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik, penelitian ini mengkaji bagaimana siswa memproses dan mengenali bunyi dalam Bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam hal ini. Psikolinguistik, menurut Gusriani & Yanti (2022), berfokus pada bagaimana proses mental dalam diri individu mempengaruhi pemahaman bahasa, termasuk persepsi bunyi. Dengan memahami proses ini,

pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan fonologis.

Dalam konteks ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti blended learning, dapat membantu meningkatkan persepsi bunyi siswa. Hamsiah (2023) menyarankan agar metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring ini diterapkan untuk mengatasi kejenuhan belajar dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak berlatih mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab. Penggunaan media audio visual juga sangat membantu, karena siswa dapat mendengarkan pengucapan kata-kata dalam Bahasa Arab yang benar, sehingga dapat memperbaiki persepsi bunyi mereka.

Penelitian ini akan menganalisis persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi bunyi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, serta memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai aspek fonologis bahasa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes fonologi, ditemukan sejumlah temuan penting terkait persepsi bunyi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini. Temuan tersebut mencakup kesulitan fonologis yang dihadapi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bunyi, serta metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam membedakan bunyi-bunyi tertentu dalam Bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Seperti yang telah diungkapkan oleh Rahman (2019), pengucapan bunyi-bunyi khas bahasa Arab, seperti huruf "ع" (ain), "ق" (qaf), dan "ص" (shad), menjadi tantangan besar bagi siswa yang berbahasa Indonesia. Hasil tes fonologi yang dilakukan pada 30 siswa menunjukkan

bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam membedakan dan memproduksi bunyi-bunyi tersebut dengan benar. Sebagai contoh, bunyi "ع" yang merupakan suara tenggorokan sering kali diproduksi oleh siswa dengan bunyi yang lebih mirip dengan vokal atau konsonan lain yang ada dalam bahasa Indonesia, sehingga menghasilkan pengucapan yang tidak sesuai dengan standar bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengenali perbedaan fonologi dalam bahasa Arab dan cenderung mengandalkan pola pengucapan dalam bahasa ibu mereka.

Kesulitan fonologis ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya penguasaan fonologi dalam pembelajaran bahasa. Beberapa siswa menganggap bahwa pengucapan hanya sekadar aspek kecil dari pembelajaran Bahasa Arab, dan mereka lebih fokus pada aspek lainnya, seperti tata bahasa atau kosa kata. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Damayanti (2018), yang menyatakan bahwa siswa sering kali mengabaikan pentingnya aspek fonologis dalam proses pemerolehan bahasa. Dalam wawancara, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk melafalkan kata-kata Arab dengan benar, karena mereka tidak terbiasa dengan bunyi-bunyi tersebut dan tidak merasa adanya urgensi untuk menguasainya. Kondisi ini semakin memperlihatkan bahwa aspek fonologi sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas.

Selain kesulitan dalam membedakan dan memproduksi bunyi, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor psikologis siswa mempengaruhi persepsi bunyi mereka. Beberapa siswa yang merasa cemas atau tidak percaya diri saat berbicara dalam Bahasa Arab cenderung menghindari latihan berbicara, yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan mereka dalam menguasai fonologi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gusriani & Yanti (2022), faktor psikologis, seperti rasa takut atau malu, dapat menghambat kemampuan siswa untuk berbicara dengan percaya diri, terutama dalam bahasa asing yang memiliki bunyi yang asing bagi mereka. Rasa tidak percaya diri ini sering kali menyebabkan siswa mengucapkan kata-kata dengan cara yang salah atau bahkan menghindari berbicara sama sekali. Hal ini menciptakan lingkaran setan di mana siswa semakin kurang terlatih dalam mendengar dan berbicara dalam Bahasa Arab, yang pada gilirannya memperburuk persepsi bunyi mereka.

Faktor eksternal lainnya yang memengaruhi persepsi bunyi siswa adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 3 Medan lebih fokus pada aspek tata bahasa dan kosa kata dalam

pembelajaran Bahasa Arab, sementara pengajaran fonologi sering kali diberikan sekilas atau hanya di awal pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hamsiah (2023), pengajaran fonologi yang terbatas atau tidak cukup terstruktur dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Arab. Metode yang kurang bervariasi juga tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih mendengar dan mengucapkan bunyi-bunyi tersebut secara rutin. Sebagai contoh, dalam beberapa sesi pembelajaran yang diamati, guru lebih banyak memberikan penjelasan teoretis tentang aturan tata bahasa dan tidak terlalu banyak melibatkan siswa dalam latihan pengucapan. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk mempraktikkan pengucapan secara langsung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan fonologis siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk mengajarkan pengucapan yang benar dengan menggunakan media audio dan video yang menampilkan pengucapan kata-kata Arab secara tepat. Namun, penggunaan media ini masih terbatas, dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan pengucapan yang benar secara intensif. Kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode ini secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu mencari cara untuk mengintegrasikan pengajaran fonologi dengan lebih sistematis, seperti melalui latihan pengucapan yang lebih terstruktur dan penggunaan teknologi yang lebih efektif untuk membantu siswa mendengar dan memproduksi bunyi Arab dengan benar.

Salah satu solusi yang diusulkan oleh Hamsiah (2023) adalah penerapan metode *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Metode ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk berlatih secara mandiri melalui platform online yang menyediakan audio dan video pengucapan Bahasa Arab. Dengan cara ini, siswa dapat memperbaiki pengucapan mereka secara lebih fleksibel dan mengulang latihan sebanyak yang mereka perlukan. Selain itu, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak yang dapat memberikan umpan balik langsung mengenai pengucapan siswa juga dapat meningkatkan persepsi bunyi mereka. Pendekatan yang lebih interaktif ini dapat mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurmalasari (2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 3 Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor psikologis, kesulitan fonologis yang terkait dengan perbedaan fonem, dan kurangnya perhatian terhadap pengajaran fonologi menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Untuk itu, disarankan agar guru lebih fokus pada aspek fonologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengucapkan kata-kata Arab dengan benar, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan fonologis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa persepsi bunyi dalam pembelajaran Bahasa Arab mengalami berbagai kesulitan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal siswa. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah pengenalan dan produksi bunyi-bunyi khusus dalam Bahasa Arab, seperti huruf "ع" (ain), "ق" (qaf), dan "ص" (shad), yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Faktor psikologis seperti rasa tidak percaya diri dan kecemasan juga turut berperan dalam menghambat kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi tersebut secara benar. Selain itu, metode pengajaran yang lebih fokus pada aspek tata bahasa dan kosa kata, serta kurangnya latihan intensif dalam pengucapan, menjadi faktor eksternal yang memperburuk persepsi bunyi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan ini, disarankan agar pengajaran fonologi diberi perhatian lebih dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pengucapan dan media audio visual, dapat membantu siswa dalam berlatih secara mandiri dan memperoleh umpan balik langsung. Penerapan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih banyak dan memperbaiki pengucapan mereka secara fleksibel. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan fonologis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. (2018). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTSN 3 Deli Serdang (Doctoral dissertation, [University Name]).
- Eriyanti, R. W., Syarifuddin, K. T., Datoh, K., & Yuliana, E. (2020). Linguistik umum. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). Psikolinguistik (Teori dan Analisis). CV. AZKA PUSTAKA.
- Hamsiah, H. (2023). Penerapan blended learning untuk mengatasi kejenuhan pembelajar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Pare Pare).
- Holid, M. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa MTSN 4 Mandailing Natal Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Kurmalasari, T. (2016). Keberkesanan pendekatan quantum learning dalam pembelajaran mata pelajaran tulisan Arab Melayu (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Universiti Teknologi Malaysia).
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., ... & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pragmatik: Konsep teori dan praktek. CV. Gita Lentera.
- NU, M. M. A. (n.d.). Problematika membaca teks Arab ditinjau dari aspek fonologi pada siswa kelas VII (Doctoral dissertation, [University Name]).
- Rahman, F. (2019). Problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Zefriando, G. (2021). Korelasi pemerolehan bahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab perspektif neurolinguistik: Studi kasus mahasiswa pendidikan bahasa Arab Unja (Doctoral dissertation, Pendidikan Bahasa Arab).